

KEMAMPUAN MENULIS PARAFRASE PUISI “SELAMAT PAGI INDONESIA” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO OLEH SISWA KELAS VIII SMP BHARLIND SCHOOL MEDAN

Fourmey Rindu Marito, Carlinus Wilman Tampubolon

STKIP Riama Medan, Jl. Tritura No.6 Medan, 20147 Telp. (061) 7862285, 7862286,
Fax (061) 7883089, E-mail: yayaan_pendidikanriama@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis Parafrase Puisi “Selamat Pagi Indonesia” karya Sapardi Djoko Damono di kelas VIII SMP Bharlind School Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Bharlind School Medan yang berjumlah 40 orang dan objek penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa didalam menulis parafrase Selamat Pagi Indonesia karya Sapardi Djoko Damono. instrument penelitian adalah tes perbuatan. tes perbuatan digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini terdapat kriteria penilaian pada hasil belajar siswa yang terdiri 4 unsur yaitu Pertama, isi gagasan, Kedua, organisasi isi yang terbagi dalam ketepatan kata dengan makna, Ketiga, kejelasan hubungan antar kata dalam teks, kejelasan hubungan kata dengan larik/baris, dan kejelasan hubungan kata dalam teks, kejelasan hubungan kata dengan larik/baris, dan kejelasan hubungan kata antar larik dan yang Keempat ketepatan ejaan. Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar diperoleh siswa berkemampuan baik sekali sebanyak 16 orang (40%), berkemampuan baik 11 orang (27,5%) dan berkemampuan cukup 13 orang (32,5%).

Kata-kata Kunci: Kemampuan, Menulis, Parafrase Puisi

PENDAHULUAN

Bahasa umumnya adalah sebuah alat komunikasi yang akurat bagi kehidupan manusia. Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi yang membuat manusia dapat bekerjasama antara satu dan lainnya. Defenisi ini menekankan fungsi sosial dari bahasa dan fakta bahwa manusia menggunakannya untuk mengekspresikan dirinya sendiri dan untuk memanipulasi objek dalam lingkungannya. Untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, diperlukan wawasan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Dari

keempat keterampilan berbahasa tadi yang menjadi focus pembahasan pada kali ini tentang keterampilan menulis. Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tak terpisahkan dari kegiatan berbahasa sehingga dengan menulis siswa diharapkan memiliki wawasan yang lebih luas mengenai topic yang akan ditulis serta dapat mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan dan gagasan ke dalam bentuk tulis.

Pada keterampilan menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, perasaan ke dalam berbagai ragam tulisan dan melukiskannya menjadi berbagai bentuk karya tulis. Pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam menulis masih kurang. Kemauan untuk

menulispun rendah. Padahal hampir setiap jenjang pendidikan pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan.

Untuk memulai menulis seorang siswa dapat mencari beberapa sumber sebagai bahan tulisannya. Contohnya seperti menulis cerita pendek, pendapat, pengalaman sendiri dan puisi.

Puisi sebagai salah satu bentuk tulisan yang paling sering kita jumpai. Puisi sebagai karya sastra menyimpan berbagai ide dan perasaan penulisnya. Walaupun terlihat sederhana, kebanyakan orang sulit mengartikan makna yang terdapat dalam puisi. Kebanyakan guru di sekolah hanya menyuruh siswa membacakannya ke depan kelas dengan gerak dan nada yang baik tanpa dapat mengapresiasikannya ke dalam bentuk lain, sehingga siswa gagal memahami dan mengerti makna yang terkandung didalamnya.

Kegagalan pengajaran apresiasi sastra di sekolah sudah lama terdengar. Banyak pengamat menilai pengajaran apresiasi sastra selama ini berlangsung monoton, tidak menarik bahkan membosankan. Siswa tidak untuk menjelajah dan menggauli keagungan nilai yang terkandung dalam teks sastra yang bercorak teoretis dan hafalan.

Siswa tidak diajak untuk mengapresiasi (memahami dan menikmati) teks-teks sastra yang sesungguhnya, tetapi sekadar menghafalkan nama-nama sastrawan berikut hasil karyanya. Dengan kata lain, apa yang disampaikan guru dalam pengajaran

sastra barulang kulit luarnya saja sehingga peserta didik gagal menikmati lezatnya isi dan arima kandungan nilai dalam karya sastra. Kondisi pengajaran sastra yang seperti itu tentu saja memprihatinkan dan juga menghambat proses pencerdasan emosional dan spiritual siswa.

Salah satu cara memahami puisi yaitu dengan menarasikannya atau biasa disebut dengan paraphrase. Dengan mengubah puisi menjadi narasi dengan menambahkan kata-kata yang dapat membuat kita mengerti atau membuang sebagian kata-kata yang tidak diperlukan akan membantu kita menafsirkan dan memahami makna puisi tersebut.

Kemampuan melakukan parafrase merupakan penampilan yang sangat penting karena parafrase berguna untuk memahami makna puisi serta membantu menata proses mental dalam melakukan apresiasi sastra.

Untuk itu perlu ditinjau kembali dengan memparafrasekan puisi akan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami puisi. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Parafrase Puisi Selamat Pagi Indonesia” Karya Sapardi Djoko Damono oleh Siswa Kelas VIII SMP Bharlind School Medan T.P. 2016/2017.

METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam suatu penelitian agar tujuan

yang diharapkan dapat dicapai. Metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2003:10) yang mengatakan metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Bharlind School Medan, yaitu pada siswa kelas VIII pada T. P. 2016/2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII T.P. 2016/2017 berjumlah 40 orang.

Sampel yang digunakan juga sebanyak 40 orang karena di bawah 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen Penelitian

Data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan tersebut maka menggunakan alat pengumpul data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka instrument yang digunakan adalah tes perbuatan berupa kemampuan siswa menulis parafrase puisi “Selamat Pagi Indonesia” karya Djoko Damono.

Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Menentukan responden.
2. Membagikan puisi kepada siswa.
3. Masing-masing ditugaskan membaca puisi dalam hati, lalu mengubahnya menjadi parafrase.
4. Mengumpulkan hasil tugas
5. Menilai kemampuan siswa dalam menulis parafrase terikat puisi “ Selamat Pagi Indonesia” karya Sapardi Djoko Damono.
6. Melakukan interpretasi tentang hasil tes.
7. Membuat laporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dari data kemampuan menulis parafrase puisi “Selamat Pagi Indonesia” karya Sapardi Djoko Damono yang diperoleh dari 40 sampel diketahui bahwa skor tertinggi siswa 88 dan terendah 62. Untuk keterangan skor tertinggi 88 dengan perolehan nilai untuk kesesuaian isi dengan tema dengan nilai 14, terdapat ketepatan kata dengan makna 13, terdapat kejelasan hubungan antar kata dalam teks 13, terdapat kejelasan larik 12, terdapat ketepatan pilihan kata yang digunakan (diksi) 13, terdapat ketepatan penggunaan ejaan dalam tulisan 10. Ketujuh indikator penilaian setiap aspek dijumlahkan. Untuk skor terendah 62, dengan perolehan nilai untuk kesesuaian isi dengan tema 10, ketepatan kata dengan makna 10, kejelasan hubungan antar kata dalam teks 10, kejelasan hubungan kata

dengan larik/baris 10, kejelasan hubungan antar kata larik 10, ketepatan pilihan kata yang digunakan (diksi) 8 dan ketepatan penggunaan ejaan dalam tulisan 8. Kemudian secara rinci diperoleh skor rata-rata tiap aspek penilaian yaitu pada aspek kesesuaian isi dengan tema diperoleh rata-rata (mean) sebesar 12,17, ketepatan kata dengan makna sebesar 11,2, kejelasan hubungan kata dalam teks 11,02, kejelasan hubungan kata dengan larik/baris sebesar 10,95, kejelasan hubungan kata antar larik sebesar 10,8, ketepatan pilihan kata yang digunakan 10,55, ketepatan penggunaan ejaan

dalam tulisan 8,77 dan skor rata-rata kemampuan menulis parafrase puisi.

Uji Kategori

Uji Kategori dilakukan dengan menggunakan rentang nilai yaitu jika memperoleh nilai 80 sampai 100 dikategorikan baik sekali, nilai 70 sampai 79 dikategorikan baik, nilai 60 sampai 69 dikategorikan cukup, nilai 50 sampai 59 dikategorikan kurang dan nilai 0 sampai 49 dikategorikan kurang sekali.

Untuk persentase dan hasil tiap aspek kemampuan menulis parafrase puisi “Selamat Pagi Indonesia” dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel
Kemampuan Siswa menulis parafrase puisi “Selamat Pagi Indonesia”
Karya Sapardi Djoko Damono

No.	Aspek	Skor Maksimal	Mean	Keberhasilan	Kategori
1	Kesesuaian isi dengan tema	15	12,17	81,13	Baik Sekali
2	Ketepatan kata dengan makna	15	11,2	74,66	Baik
3	Kejelasan hubungan antar kata dalam teks	15	10,02	73,46	Baik
4	Kejelasan hubungan kata dengan larik/baris	15	10,95	73	Baik
5	Kejelasan hubungan kata antar larik	15	10,8	72	Baik
6	Ketepatan pilihan kata yang digunakan	15	10,55	70,33	Baik
7	Ketepatan penggunaan ejaan dalam tulisan	10	8,77	87,7	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan menulis parafrase puisi “Selamat Pagi Indonesia” terdapat masing-masing aspek, yaitu kesesuaian isi dengan tema tergolong baik sekali (81,13%), ketepatan kata dengan makna tergolong baik (74,66%), kejelasan hubungan antar kata dalam teks tergolong baik (73,46%), kejelasan hubungan kata dengan larik/baris tergolong baik (73%), kejelasan hubungan kata antar larik tergolong baik (72%), ketepatan pilihan kata yang digunakan tergolong baik (70,33%), ketepatan penggunaan ejaan dalam tulisan tergolong sangat baik (87,7%).

Pada hasil perhitungan skor rata-rata kemampuan siswa menulis parafrase puisi diperoleh rata-rata 74,92. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis parafrase puisi adalah baik.

Selanjutnya akan dilihat persentase kemampuan siswa menulis parafrase puisi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel
Persentase Kemampuan Siswa Menulis Parafrase Puisi

No.	Rentang Skor	Kategori	F	Persentase
1	80-100	BS	16	40
2	70-79	B	11	27,5
3	60-69	C	13	32,5
4	50-50	K	0	0
5	0-49	KS	0	0
Jumlah			40	100

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Skor rata-rata tiap aspek menulis parafrase puisi yaitu kesesuaian isi dengan tema (12,17), terdapatnya ketepatan kata dengan makna (11,2), terdapatnya kejelasan hubungan antar kata (11,02), kejelasan hubungan kata dengan larik/baris (10,95), terdapatnya kejelasan hubungan kata antar larik (10,8), ketepatan pilihan kata yang digunakan (10,55) dan ketepatan penggunaan ejaan dalam tulisan (8,77).
2. Untuk parafrase tingkat kemampuan siswa dari setiap aspek menulis parafrase terikat puisi yaitu kesesuaian isi dengan tema (81,13%), ketepatan kata dengan makna (74,66%), kejelasan hubungan antar kata (73,33%), kejelasan hubungan kata dengan larik/baris (73%), kejelasan hubungan antar kata larik (72%), ketepatan pilihan kata yang digunakan (70,33%) dan ketepatan penggunaan ejaan dalam tulisan (87,7%).
3. Persentase siswa menulis parafrase puisi diperoleh data bahwa siswa

berkemampuan baik sekali sebanyak 16 orang (40%), berkemampuan baik 11 orang (27,5%), dan berkemampuan cukup 13 orang (32,5%).

4. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan kemampuan siswa dalam menulis parafrase puisi tergolong kategori baik dengan skor rata-rata 74,92.

SARAN

1. Kepada guru bahasa Indonesia perlu meningkatkan kemampuan menulis siswa agar siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan ide dan pemahaman tentang puisi.
2. Kepada pembaca yang berminat dengan penelitian ini, dianjurkan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan ruang lingkup yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin. 1990. *Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Bandung: Angkasa
- Aminuddin. 1995. *Sekitar Masalah Sastra Beberapa Prinsip dan Pengembangannya*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh

- Aswani, Sudjud. 2005. *Pengaruh Penelitian*. Makalah Khusus disampaikan di Depan Calon Peneliti Guru Sekolah Laboratory. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Djeniah, Alim. 1997. *Lancar Berbahasa Indonesia Kelas 5*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Marhijanto, Bambang. *Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gitamedia Press
- Mardhatillah, M., Verawati, V., Evianti, E., & Pramuniati, I. (2019). Bahan Ajar Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1).
- Mardhatillah, M., & Akmalia, N. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Metode Image Streaming Dengan Media Gambar Seri. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 2(2).
- Mardhatillah, M., & Trisdania, E. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Semi, Atar. 1982. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Sopandi. 2010. *Memahami Puisi*. Bogor: Perpustakaan Nasional
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alpha Beta
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan, H.G. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia
- Zainal Arifin, Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo